

ANALISIS KECERDASAN EKOLOGIS SISWA DALAM PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH DASAR NEGERI MANUNGAL BHAKTI

Gilang Mas Ramadhan¹, Muhamad Furqon Al Hadiq², Salma Chaerunnisa³

^{1,2,3}STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Jln. Pembangunan Selakaso, Pasir Halang Sukaraja, Kab. Sukabumi

¹ gemilanggarda@gmail.com, ² alhadiq.furqon@gmail.com, ³ Salmachaerunnisa2970@gmail.com

Abstract

Departing from environmental problems which are the focus at the local and global levels, the Adiwiyata program which is one of the programs of the Ministry of the Environment of the Republic of Indonesia is one of the solutions that can overcome environmental problems that occur. The focus of the research is to find out how the planning, implementation, and evaluation of the Adiwiyata program carried out by SDN Manunggal Bhakti and the dynamics of students' ecological intelligence are viewed from the aspect of knowledge, attitudes, and skills. This study uses a descriptive qualitative approach, the purpose of this research is to find out how the planning, implementation, and evaluation of the Adiwiyata program at SDN Manunggal Bhakti and to find out how the ecological intelligence of students at SDN Manunggal Bhakti is. From the results of this study, it was concluded that the planning, implementation, and evaluation of the Adiwiyata program were carried out by following the provisions of the program guidelines where there were aspects that were indeed the criteria for evaluating this program which included aspects of environmentally sound policies, aspects of the environment-based curriculum, aspects of school-based activities. participatory, and environmentally friendly management of supporting facilities and infrastructure. With the running of this program, the ecological intelligence of students in terms of knowledge, attitudes, and skills experienced a significant change compared to before the Adiwiyata program at SDN Manunggal Bhakti.

Keywords: Ecological Intelligence, Adiwiyata Program.

Abstrak

Berangkat dari permasalahan lingkungan yang menjadi fokus di tingkat local maupun global program adiwiyata yang merupakan salah satu program kementerian lingkungan hidup republik Indonesia menjadi salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Adiwiyata yang dilakukan oleh SDN Manunggal Bhakti serta dinamika kecerdasan ekologis siswa ditinjau baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program adiwiyata di SDN Manunggal Bhakti serta mengetahui bagaimana kecerdasan ekologis siswa SDN Manunggal Bhakti. Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program adiwiyata ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pedoman program dimana ada aspek-aspek yang memang menjadi kriteria penilaian program ini yang meliputi aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum berbasis lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Dengan berjalannya program ini nyatanya membuat

kecerdasan ekologis siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya program Adiwiyata di SDN Manunggal Bhakti.

Kata Kunci: Kecerdasan Ekologis, Program Adiwiyata.

PENDAHULUAN

Berkenaan dengan kesadaran manusia tentang arti penting menjaga keseimbangan ekologis, salah satu aspek penting yang harus menjadi perhatian adalah bagaimana peserta didik harus mulai dibiasakan memiliki sikap kritis dalam memahami situasi dan kondisi lingkungan di sekitar mereka. Secara umum kecerdasan ekologis dapat dimaknai sebagai kemampuan manusia yang meliputi beberapa aspek penting seperti aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memahami situasi dan kondisi lingkungan (Goleman, 2010). Maka dari itu memberikan pemahaman dan membiasakan anak untuk memiliki kepedulian terhadap permasalahan lingkungan tidaklah mudah dibutuhkan kerjasama antar tripusat pendidikan yakni lingkungan keluarga yang bertugas memberikan pemahaman awal serta pembiasaan di rumah, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah yang menjadi wadah pengembangan diri bagi anak.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat strategis dimana siswa dididik dan dibina, guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui serangkaian kegiatan program pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler dan program lainnya. Adapun salah satu program kegiatan yang berbasis lingkungan di sekolah adalah program adiwiyata. Program Adiwiyata ini dirancang pada tahun 2005, di dalam program ini terdapat serangkaian kegiatan yang mendukung sekolah untuk melakukan segala bentuk aktivitas yang melibatkan siswa dalam melestarikan lingkungan, program ini memfokuskan pada bagaimana sekolah menciptakan suasana sekolah serta masyarakat sekolah yang peduli dengan lingkungan. Dalam program Adiwiyata, sekolah yang aman, nyaman, sehat, dan bersih adalah hal positif yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan *emotional and intelligence* siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pada perjalanannya pelaksanaan program Adiwiyata rupanya telah tercantum dalam peraturan menteri lingkungan hidup No. 2 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan adiwiyata, di dalamnya meliputi konsep program, prosedur-prosedur pelaksanaan, kriteria penilaian, dan hal-hal detail lainnya yang dapat membantu para pelaksana dalam menjalankan program secara optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pedoman program Adiwiyata ini, sekolah yang dikategorikan layak untuk mendapatkan penghargaan atas program ini tidaklah mudah, terdapat kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi meliputi aspek kebijakan berwawasan lingkungan hidup, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan hidup, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif dalam bidang PPLH, dan sekolah yang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Di Jawa Barat khususnya di kota Sukabumi terdapat beberapa sekolah yang meraih penghargaan Adiwiyata dari pemerintah setempat. Salah satu sekolah yang meraih penghargaan program Adiwiyata ini yakni Sekolah Dasar Negeri Manunggal Bhakti. Berdasarkan data yang tercatat di dinas lingkungan hidup (DLH) kota Sukabumi, pada tahun 2019 Sekolah Dasar Negeri Manunggal Bhakti meraih penghargaan program Adiwiyata dan luar biasanya sampai saat ini Sekolah Dasar Negeri Manunggal Bhakti sebagai peraih penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi sedang mempersiapkan diri untuk melangkah lebih jauh menuju tingkat nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengantarkan sekolah yang dipimpinnya mendapatkan gelar “Sekolah Adiwiyata” beliau mengatakan bahwa dengan adanya program ini beliau berharap sekolah yang menjadi tempatnya mengabdikan diri dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan, dengan begitu beliau dengan penuh semangat dan tekad menggiring seluruh masyarakat sekolah untuk saling mendukung dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program ini.

Adapun beberapa perbedaan yang dapat terlihat dari kondisi fisik sekolah yang telah menjalankan program adiwiyata ini adalah sekolah terlihat lebih asri, bersih, dan tata kelola yang rapi, ramah lingkungan serta memberikan kenyamanan. Tidak hanya itu efektifitas program ini diharapkan dapat tercermin dalam perilaku seluruh warga sekolah atau lingkungan yang menjalankan program adiwiyata ini. Contohnya adalah Mereka akan mulai memperhatikan hal-hal sederhana seperti membuang sampah ke tempatnya, menghemat energi, mengurangi penggunaan kertas dan plastik, membiasakan diri berangkat sekolah menggunakan sepeda atau berjalan kaki dengan tujuan mengurangi polusi udara adalah hal-hal yang menjadi awal baik yang mengarah kepada tingkat kepekaan mereka terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dalam hal ini tertarik melakukan guna menggali informasi secara detail tentang bagaimana dinamika sikap/karakter kecerdasan ekologis siswa melalui program adiwiyata berbasis lingkungan serta program-program lain yang ada di sekolah ini. Melalui penelitian yang berjudul “ANALISIS KECERDASAN EKOLOGIS SISWA MELALUI PROGRAM ADIWIYATA SEKOLAH DASAR NEGERI MANUNGGA BHAKTI” kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap pembaca dan menjadi motivasi bagi sekolah-sekolah lain untuk dapat mengawali langkah dan bergerak maju dalam upaya melestarikan lingkungan.

Kecerdasan Ekologis

Kecerdasan ekologis dapat dimaknai sebagai serangkaian kompetensi ekologis yang harus dimiliki oleh individu dalam memahami keselarasan aktivitas manusia terhadap ekosistem, sehingga dapat diharapkan dapat meminimalisir kerusakan lingkungan hidup (Goleman Daniel, 2010) selain itu kompetensi ekologis juga dimaknai sesuatu yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan ekologis dalam konteks pendidikan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran. (Muhaimin, 2015) Hines dalam (Muhaimin, 2015) mengidentifikasi empat elemen pokok yang harus ada dalam kompetensi ekologis yaitu: 1) Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan 2) Pengetahuan tentang strategi tindakan yang khusus untuk ditetapkan pada isu-isu lingkungan 3) Kemampuan untuk bertindak terhadap isu-isu lingkungan Memiliki kualitas dalam menyikapi serta sikap personalitas yang baik. Sementara itu menurut (Ramadhan Gilang Mas & Resmi Citra, 2019) terdapat beberapa indikator kecerdasan ekologis, dan dapat dikelompokkan ke dalam berbagai aspek yakni: Aspek Pengetahuan (kognitif) Aspek Sikap (Afektif) seperti apa yang telah dijelaskan oleh (Nana Supriatna, 2017) pengetahuan yang baik tidak akan lengkap bila tidak diselaraskan dengan aspek sikap sebab pengetahuan yang didapatkan akan tercermin dari sikap yang ada dalam diri siswa. Berikut sikap-sikap yang merujuk pada indikator kecerdasan ekologis: Memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitar, Memiliki rasa empati, Menghargai lingkungan, Memiliki komitmen dengan diri sendiri maupun orang lain, sementara itu dalam Aspek Keterampilan (Psikomotor) Berikut gambaran keterampilan yang kemungkinan akan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan ekologis yang baik menurut (Setiawati, 2016) Memanfaatkan atau menggunakan alat dan bahan daur ulang dan ramah lingkungan, Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menjaga kelestarian, kebersihan, dan keindahan lingkungan seperti melakukan penghijauan, membuat

jadwal piket kelas, rutin menyirami tanaman sehingga tidak layu, dan membuat kegiatan lainnya, Memanfaatkan hasil karya atau potensi alam dengan sebaik-baiknya menjadi salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan dalam menstimulasi kecerdasan ekologis siswa. Sementara itu terdapat faktor yang mempengaruhi kecerdasan ekologis siswa.

(Hendrawan Budi et al., 2020) menjelaskan bahwa ternyata hal yang mempengaruhi kecerdasan ekologis siswa adalah dihilangkannya mata pelajaran PLH (pendidikan lingkungan hidup) serta kurang mendalamnya pembahasan mengenai ekologi pada mata pelajaran terkait seperti mata pelajaran IPS dan mata pelajaran yang terintegrasi misalnya. Menurut penjelasan (Hendrawan Budi et al., 2020) tersealisasinya kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan saat ini yang menghapuskan mata pelajaran PLH ternyata berpengaruh terhadap kecerdasan ekologis siswa. Pasalnya, dalam mata pelajaran PLH secara garis besar membahas bagaimana seharusnya dan seperti apa alurnya siswa terlibat langsung dalam upaya menjaga, mencintai, memperhatikan, merawat, melestarikan, serta memanfaatkan lingkungan yang menjadi tempat dimana dia tinggal. Selain dari faktor yang telah dijelaskan di atas ada faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan ekologis siswa, menurut penuturan (Nana Supriatna, 2017) bahwa kecerdasan ekologis adalah sesuatu yang bersifat kompleks sehingga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, dan juga kecerdasan spiritual. Sebagai contoh nyata dalam kehidupan seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tingginya IQ yang dimiliki belum tentu memiliki keselarasan hidup dengan lingkungan. tidak menutup kemungkinan apa yang mereka ketahui tentang seberapa pentingnya hidup berdampingan dengan lingkungan tercermin dalam perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam teori Taksonomi Bloom ada 3 ranah kecerdasan manusia. Dalam teori ini menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk bisa mengolah pikiran maksud dari olah pikiran adalah mencoba untuk mendeskripsikan informasi yang diterima baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun indera lainnya menjadi sebuah pengetahuan dan informasi yang baru. Sedangkan kemampuan manusia untuk mengolah perasaan, mengolah sikap, dan mengolah emosi dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sedang mereka alami, perasaan-perasaan dan kemampuan semacam itu masuk kedalam kecerdasan manusia dalam ranah afektif. Sedangkan ada pula kemampuan manusia dalam memanipulasi dan kecakapan manusia dalam pengelolaan motorik yang ada pada dirinya biasanya kemampuan manusia dalam hal ini dapat dilihat dari kecepatan manusia dalam melakukan sesuatu, ketepatan, dan teknik-teknik pelaksanaan dilakukan dengan baik. (Magdalena et al., 2020)

Program Adiwiyata

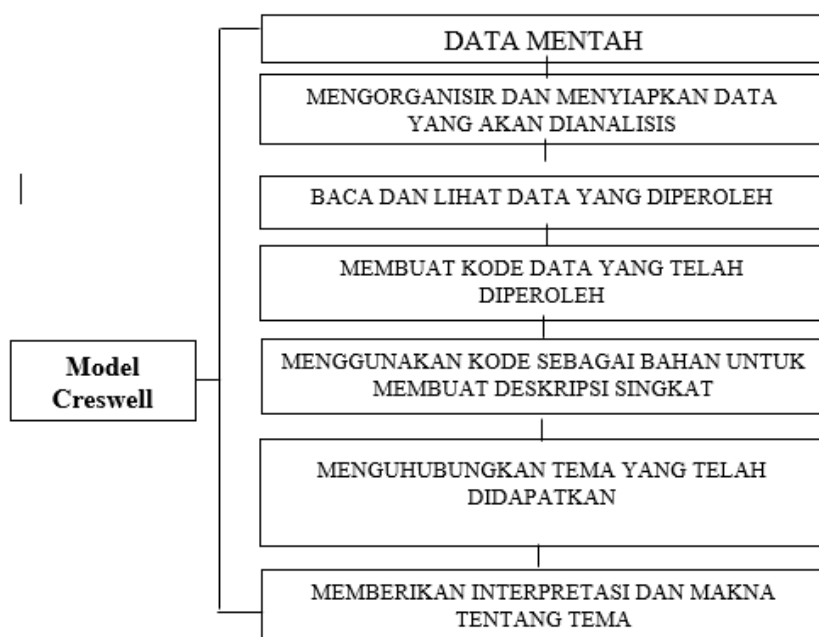
Program Adiwiyata berdasarkan penuturan (Alamsyah Muhammad I, 2020) adalah program yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Secara definisi Adiwiyata adalah tempat yang paling ideal dimana didapatkannya segala bentuk ilmu pengetahuann norma, etika, dan nilai-nilai untuk menjadikan manusia lebih maju dan mencapai kesejahteraan hidup Tujuan Program Adiwiyata Segala hal yang akan dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan program adiwiyata. Seperti apa yang telah tertera dalam buku panduan program adiwiyata (Eva Banowati et al., 2015) tujuan program adiwiyata adalah sebagai berikut: Tujuan Umum Tujuan umum yang ingin dicapai dalam program ini yakni membentuk sekolah yang peduli, berbudaya lingkungan, mampu berpartisipasi dan juga mampu melaksanakan upaya melestarikan lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan baik untuk generasi saat ini maupun generasi di masa yang akan datang. Tujuan Khusus Tujuan khusus dari program adiwiyata ini adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan, pengelolaan lingkungan

melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Sementara itu terdapat prinsip program adiwiyata. Dalam program sekolah Adiwiyata aktivitas pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan kepada sikap dan keterampilan siswa dalam bagaimana mereka mengelola, menjaga, melestarikan peduli dan peka terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan dan berani menyuarakan bagaimana cara mereka untuk menjaga lingkungan. Ada prinsip-prinsip yang ditegaskan dalam program Adiwiyata menurut buku Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata (2017) adalah sebagai berikut: Prinsip Edukatif Prinsip Partisipatif Prinsip Berkelanjutan

METODE

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran dan informasi penting tentang bagaimana kecerdasan ekologis siswa dalam program Adiwiyata di SDN Manunggal Bhakti. Sesuai dengan apa yang dijelaskan (Sugiyono, 2020) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk melihat kondisi alamiah kemudian dideskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini sebab penelitian ini bersifat natural, fleksibel, dan tidak ada perlakuan khusus yang diberikan oleh peneliti yang dapat mempengaruhi data, informasi yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan akan tetapi hasil dari pengolahan data yang didapatkan akan berupa deskripsi hasil analisis yang menjadi jawaban dari rumusan penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari-Mei 2022, dimulai dari survei, persiapan, pelaksanaan sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian.

Subjek penelitian dan sumber data untuk penelitian ini terdiri dari empat orang siswa (PO), (AA), (HD), dan (AN), guru, dan pengurus program Adiwiyata SDN Manunggal Bhakti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan instrument yang diperlukan antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen-dokumen yang mendukung kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan. Setelah data terkumpul teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Creswell dengan alur sebagai berikut:



Sumber (Sugiyono, 2020)

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dan Diskusi

Dinamika Kecerdasan Ekologis Siswa Melalui Program Adiwiyata

Setelah melakukan sesi wawancara bersama dengan pihak SDN Manunggal Bhakti peneliti melanjutkan penelitian dengan melihat bagaimana kecerdasan ekologis siswa SDN Manunggal Bhakti sebelum dan sesudah program ini dilaksanakan. Pada dasarnya siswa-siswa SDN Manunggal Bhakti secara naluriah memiliki kemampuan merawat dan menjaga kelestarian lingkungan, akan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh (Nana Supriatna, 2017) Sesuai hasil temuan lapangan mengenai kecerdasan ekologis siswa SDN Manunggal Bhakti peneliti menemukan beberapa hal yang sesuai dengan aspek dan indikator kecerdasan ekologis yang dilihat pada saat observasi berlangsung dan sesi wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa, dan juga orang tua siswa sebagai penguat hasil penelitian yang didapatkan. Karena kecerdasan manusia tentunya dapat ditelaah melalui 3 aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan berikut hal-hal yang ditemukan dan hal tersebut sejalan dengan apa yang telah dijelaskan (Ramadhan Gilang Mas & Resmi Citra, 2019):

A. Level Kognitif

Dalam aspek pengetahuan indikator yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecerdasan ekologis yang baik adalah dengan menunjukkan hal-hal seperti siswa mampu mengetahui dan memahami isu-isu lingkungan, mengetahui komponen-komponen ekosistem, dan siswa mampu berpikir tentang bagaimana menyelesaikan masalah-masalah lingkungan yang ada.

Pada tanggal 18 April 2022 peneliti mewawancarai siswa dengan beberapa pertanyaan yang merujuk pada aspek dan indikator kecerdasan ekologis yang sesuai dengan teori yang digunakan dan didapatkan jawaban dan informasi bahwa rupanya siswa memiliki kepekaan yang baik dalam memelihara, menjaga kelestarian, merawat, memperindah, dan mempertahankan kualitas lingkungan. Hal tersebut dapat diketahui pada saat PO, AN, HD, dan AA menjelaskan bagaimana mereka mengetahui secara jelas informasi-informasi yang berbedar tentang isu-isu lingkungan khususnya bencana-bencana yang terjadi yang salah satu penyebabnya adalah karena kelalaian manusia dan menurunnya rasa empati manusia terhadap kelangsungan hidup bumi yang menjadi tempat tinggalnya.

Ada pula hal lain yang ditemukan dalam sesi wawancara bersama siswa yakni siswa juga mengetahui bagaimana upaya preventif pada isu tersebut. PO, AN, HD, dan AA ketika diwawancarai menjawab secara jelas dan percaya diri bahwa bencana yang terjadi akibat manusia dengan lainnya membuang sampah sembarangan, menebang hutan, menggunakan kertas secara berlebihan serta menggunakan sesuatu yang berbahan dasar plastik hal tersebut dapat berdampak besar terhadap keseimbangan ekosistem. Dengan atau tanpa sadar rupanya siswa telah memahami dengan betul perannya sebagai manusia sangatlah besar dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian bumi.

Dengan jawaban-jawaban tersebut rupanya tingkat pemahaman siswa yang sudah masuk dalam tahap mampu menjelaskan apa sebabnya, seperti apa kerugiannya, dan bagaimana cara menanggulangnya bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di lingkungan merupakan kecerdasan ekologis yang tergambar melalui aspek kognitif. Karena secara garis besar kecerdasan ekologis siswa dalam level kognitif yakni siswa bisa mengetahui, memahami, dan menjelaskan konsep merawat lingkungan yang didasari oleh ditemukannya isu-isu atau fenomena lingkungan dalam kehidupannya.

B. Level Afektif

Terlepas dari siswa dapat mengetahui, memahami, dan menjelaskan tentang isu-isu lingkungan hal tersebut belumlah cukup untuk mendeskripsikan kecerdasan ekologis siswa, diperlukan kajian dan penggalian informasi yang lebih dalam akan hal ini. Indikator yang menjadi fokus dalam aspek ini adalah bagaimana siswa menghargai lingkungan, memiliki rasa empati pada lingkungan, mampu berkomitmen dan bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan.

Dalam wawancara dan juga observasi kecerdasan ekologis aspek sikap dan keterampilan, pertanyaan tersebut meliputi bagaimana sikap siswa apabila dihadapkan dengan suatu keadaan yang terjadi di lingkungan mereka dan jawaban yang didapatkan dari PO, AN, HD, dan AA sudah membiasakan diri melakukan hal-hal kecil yang memiliki dampak baik dan besar untuk lingkungan. sikap yang ditunjukkan oleh PO, AN, AA dan HD sesuai dengan level kecerdasan afektif yang telah dijelaskan dalam teori taksonomi bloom dalam (Magdalena et al., 2020)

Untuk mempermudah siswa dalam membedakan jenis sampah maka sekolah melakukan inovasi dengan menggunakan kode warna sampah kertas, sampah plastik, sampah daun, sampah makanan yang tertera di tong sampah dan ditandai dengan warna yang berbeda agar memudahkan siswa untuk membedakannya.

Berbicara mengenai sampah dan cara membuangnya mungkin sekolah sudah menyediakan tempat sampah setiap 5m jaraknya di setiap ruangan akan tetapi apabila di rumah atau di lingkungan yang lebih luas ternyata keberadaan tong sampah masih sedikit sulit ditemukan sekalipun ada itu jaraknya cukup jauh dijangkau sehingga hal tersebut mempengaruhi konsistensi siswa dalam melakukan tindakan-tindakan kecil yang berdampak baik terhadap lingkungan.

Terlepas dari masalah sampah, rupanya ada sikap lain yang dapat diketahui dari narasumber ketika wawancara berlangsung. Sikap tentang bagaimana narasumber memperlakukan lingkungannya dari mulai bagaimana narasumber bersikap pada sesama, pada tumbuhan, pada hewan, dan pada hal-hal lainnya. Setelah didapatkan informasinya peneliti dapat mengetahui rupanya siswa memiliki sikap yang baik terhadap lingkungannya siswa memiliki rasa empati yang baik pada sesama, pada tumbuhan, dan hewan.

Sikap siswa yang menghargai orang ketika sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu, sopan, santun, dan berpenampilan sopan selayaknya anak seusianya. Siswa juga memiliki kepekaan yang baik terhadap lingkungannya, siswa menjelaskan bahwa mereka tanpa sadar sering melakukan hal-hal positif seperti mengingatkan teman apabila ada perilaku yang dapat merugikan lingkungan dan orang banyak, siswa juga peduli apabila melihat seseorang yang sedang mengalami kesulitan, siswa merawat dengan baik tanaman-tanaman yang ditanam karena siswa memiliki pemikiran bahwa tanaman adalah makhluk hidup yang juga harus dijaga dan jangan dirusak. Siswa juga memperhatikan keindahan dan kenyamanan lingkungan dengan konsisten memenuhi tanggung jawabnya dalam membersihkan, merapikan, merawat hal-hal yang sudah mereka gunakan seperti kamar, kelas, halaman rumah, halaman sekolah, saluran air, dan taman-taman yang ada mereka merwatnya dengan baik.

Sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut nyatanya diperkuat dengan penuturan guru dan orang tua yang juga menjadi narasumber untuk memperkuat asumsi peneliti, hal ini dilakukan karena apabila informasi yang didapat hanya dari wawancara siswa saja itu belum cukup untuk mendeskripsikan kecerdasan ekologis siswa lebih dalam. Dalam proses pembelajaran khususnya siswa PO, AN, HD dan AA memang memiliki keaktifan yang baik selain dari pada itu sikap yang ditunjukkan oleh

siswa-siswa ini memang menunjukkan sikap yang positif. Siswa selain aktif dalam pembelajaran juga bertanggung jawab dan memiliki komitmen menuntaskan kewajibannya terhadap dirinya, kelas, dan lingkungan. Siswa memenuhi jadwal piket yang sudah disetujui mungkin ada beberapa siswa yang pada awalnya merasa terpaksa melakukannya sebelum akhirnya menjadi terbiasa.

Ada pula informasi yang dapat memperkuat bukti kecerdasan ekologis siswa yang tidak hanya terlihat di sekolah tetapi juga di rumah. Pada 10 Mei 2022 yakni wawancara bersama orang tua siswa, orang tua menjelaskan bahwa hal-hal yang saat ini dilakukan oleh siswa adalah hasil dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua mendidik anak untuk disiplin, bertanggung jawab, dan juga menjalankan kehidupan yang rapi dan bersih. Sejak dini anak diberikan pemahaman bahwa apabila mereka telah selesai memakan sesuatu dan meninggalkan sampah maka buanglah sampah tersebut pada tempat yang telah disediakan. Ada juga orang tua yang membiasakan dan mengajak anak untuk merawat dan memperindah lingkungan dengan menanam beberapa tanaman yang berkhasiat.

C. Level Prikomotor

Keterampilan motorik dalam teori taksonomi (Magdalena et al., 2020) bloom telah menjelaskan bahwa anak yang telah menunjukkan keterampilan dimana mereka mulai mampu menggunakan sensor motoriknya dengan baik dalam melakukan segala bentuk aktivitas maka artinya manusia mulai memasuki level kecerdasan psikomotor yang matang. Dalam hal ini PO, AN, HD dan AA telah menunjukkan keterampilan-keterampilan yang merujuk pada indikator kecerdasan ekologis dalam aspek ini, keterampilan-keterampilan yang ditunjukkan oleh PO, AN, HD dan AA terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, pembiasaan yang diprogramkan sekolah dan juga melalui kegiatan-kegiatan seperti memperingati hari bumi, kegiatan jum'at bersih, dan juga kegiatan kerja bhakti. PO, AN, HD, dan AA terlihat aktif memegang peran mereka pada kegiatan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan antusias.

Pada awalnya sebelum SDN Manunggal Bhakti mengikuti program adiwiyata ini kecerdasan ekologis siswa belum masuk dalam kategori baik, dikatakan demikian karena sebelumnya siswa belum begitu disiplin dan bertanggung jawab pada lingkungan. masih banyak hal yang belum sesuai dengan keinginan sekolah dimana siswa memiliki sikap peduli lingkungan akan tetapi setelah program ini berjalan di SDN Manunggal Bhakti perlahan-lahan ada perubahan menuju arak positif dalam diri siswa.

Perubahan yang terjadi cukup signifikan hal tersebut dapat dibedakan dari kondisi lingkungan sekolah dan kebiasaan-kebiasaan yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri. Sebelumnya kondisi sekolah dalam keadaan gersang dan tata kelola yang belum seperti saat ini, bila orang melihat saat ini sekolah menjadi sekolah yang sejuk, asri, nyaman, dan bersih rupanya hal tersebut telah melewati proses yang panjang. Sedangkan untuk sikap yang ditunjukkan siswa ini yang lebih peduli terhadap lingkungan pada awalnya tidak terlihat namun melalui pembiasaan-pembiasaan yang ditetapkan siswa mulai terbiasa dan mulai merubah kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan, boros energi, dan boros air berubah menjadi siswa yang tau bagaimana merawat lingkungan, memanfaatkan energi dan menghematnya dengan baik, tetap membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan merawat lingkungan dengan hal-hal lain.

Perubahan-perubahan yang terjadi memang terlihat signifikan setelah sekolah menjadi partisipan program Adiwiyata ini. Perubahan yang baik sedikit banyak diduga karena pelaksanaan program Adiwiyata yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah diterima dan dilaksanakan baik bersamaan dengan kegiatan

pembelajaran, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), maupun internalisasi program dalam kegiatan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Kecerdasan ekologis siswa SDN Manunggal Bakti sudah terlihat baik hal tersebut ditunjukkan melalui pengetahuan siswa mengenai lingkungan, sikap-sikap siswa yang menunjukkan kepedulian, empati, dan kepekaan terhadap lingkungan sudah terlihat dari beberapa kali pengamatan perilaku yang dilakukan siswa juga terlihat aktif mengikuti dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai individu yang memiliki peran penting dalam menjaga, merawat, melestarikan, dan mempertahankan keindahan lingkungan. hal-hal yang ditemukan ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, rupanya pola asuh dan didikan orang tua juga memiliki peran penting dalam hal ini sebab siswa yang memang sudah terbiasa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dimanapun keberadaannya maka akan selalu menjaga dan merawat lingkungan itu sendiri.

Selain dari faktor pembiasaan dan didikan orang tua sikap dan hal-hal yang ditunjukkan oleh siswa juga nyatanya dipengaruhi oleh sistem, lingkungan, dan keadaan yang mendukung buktinya sebelum program ini berlangsung keadaan sekolah dulu jauh berbeda dengan keadaan sekolah saat ini. Saat ini sekolah menjadi lingkungan yang lebih kondusif, tertata, bersih, asri dan nyaman. Hal ini membuktikan bahwa program adiwiyata ini membawa langkah dan harapan baru untuk mewujudkan sekolah ramah lingkungan. Dengan kondisi sekolah saat ini sebagai partisipan program adiwiyata akhirnya menjadi jembatan bagi siswa dalam menciptakan gerakan perubahan dan membuat siswa lebih sadar bahwa manusia memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup bumi. Selain dari pada itu program adiwiyata ini juga menjadi wadah yang mampu menampung kreatifitas siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kepedulian siswa pada lingkungan. Sekolah telah merancang pelaksanaan program yang diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran dan juga internalisasinya dengan ekstrakurikuler dan PHBS sehingga memudahkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai guna meningkatkan kecerdasan ekologis siswa SDN Manunggal Bhakti khususnya dalam program Adiwiyata ini.

REFERENSI

- Alamsyah Muhammad I. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK SD NEGERI 05 BEJI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG .
- Eva Banowati, Dewi Liesnoor, & Takarina Yusnidar. (2015). PERAN SERTA WARGA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM ADIWIYATA DI SMP WILAYAH SEMARANG BARAT. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1).
- Goleman Daniel. (2010a). *ECOLOGICAL INTELLIGENCE How Knowing The Hidden Impact of What We Buy*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman Daniel. (2010b). *ECOLOGICAL INTELLIGENCE How Knowing The Hidden Impact of What We Buy*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrawan Budi, Nugraha Mohamad Fahmi, & Nugraha Fajar. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Ekologis Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Ekopedagogik di Sekolah Dasar . *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 690–690.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). TIGA RANAH TAKSONOMI BLOOM DALAM PENDIDIKAN. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

- Muhaimin. (2015). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI EKOLOGIS PADA PEMBELAJARAN IPS. *Social Sience Education Journal*, 2(1).
- Nana Supriatna. (2017). *ECOPEDAGOGY* Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran IPS (Nita, Ed.; 2nd ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan Gilang Mas, & Resmi Citra. (2019). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Local Cipta Gelar Sukabumi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Ekologis. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(2), 102–192.
- Setiawati Tati. (2016). PENINGKATAN KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK DALAM BERTRANSPORTASI HEMAT BBM MELALUI PEMBELAJARAN IPS KONTEKSTUAL (PTK di Kelas VII A SMP Negeri 2 Tomo Kabupaten Sumedang Pada Materi Kelangkaan Sumber Daya Alam). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 16–4.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.